



# Keberlanjutan melalui transparansi

Dengan teknologi termutakhir, kami membantu mengubah pengawasan dan pengelolaan penangkapan ikan

Manusia bergantung pada lautan dunia yang sehat. Laut mengatur iklim kita, menyediakan sumber pangan penting bagi tiga miliar orang dan mendukung mata pencaharian bagi ratusan juta orang. Tetapi, metode penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dan tidak diatur membebani laut kita, merusak ekosistem kelautan, membuat persediaan ikan menipis dan mengancam ketahanan pangan. Untuk membalikkan situasi ini diperlukan tindakan segera dan Global Fishing Watch berkomitmen untuk menjadi bagian dari jalan keluarnya.

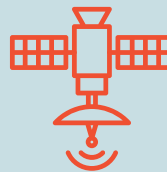
Dengan memanfaatkan teknologi termutakhir, peta online kami melacak gerakan kapal-kapal penangkap

ikan komersial di dunia. Siapa pun yang memiliki koneksi internet dapat menggunakannya secara gratis untuk melacak kapal dan mengunduh data aktivitas kapal di masa lalu dan saat ini. Peta ini menawarkan cara baru untuk memperbaiki pengelolaan penangkapan ikan.

Melalui kerja sama dengan pemerintah, bisnis, LSM dan lembaga-lembaga penelitian, kami berupaya menciptakan dan membagi wawasan untuk meningkatkan transparansi serta menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi lautan kita.



Untuk menghindari tabrakan, kapal yang melebihi ukuran tertentu diharuskan memancarkan lokasi mereka kepada publik menggunakan sistem identifikasi otomatis (AIS).

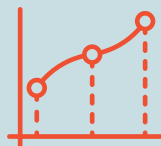


Konstelasi satelit dan penerima terestrial mengumpulkan transmisi-transmisi ini yang kemudian dikirimkan ke Global Fishing Watch.



Setelah data diproses dan diuji, kami menampilkannya cuma-cuma di [globalfishingwatch.org](http://globalfishingwatch.org) untuk dilihat dan ditelaah oleh siapa pun.

## Cara kami memetakan aktivitas penangkapan ikan



Platform Global Fishing Watch menerapkan algoritma pembelajaran mesin (machine learning) pada data tersebut - lebih dari 60 juta titik informasi per hari - untuk menentukan kapal mana yang merupakan kapal penangkap ikan, jenis alat tangkap yang mereka pakai, dan kapan serta di mana mereka menangkap ikan berdasarkan pola gerakan mereka.



Kami menyatukan data dari sumber-sumber lain, termasuk Vessel Monitoring System (VMS) berbasis satelit yang dioperasikan oleh pemerintah, pencitraan inframerah dan sistem radar untuk mendapatkan gambaran aktivitas penangkapan ikan global yang lebih lengkap.

# 65,000+

Global Fishing Watch menampilkan aktivitas sekitar 65.000 kapal penangkap ikan komersial (dan terus bertambah setiap bulannya) yang memiliki andil yang besar terhadap keseluruhan jumlah tangkapan dunia. Kapal-kapal yang menggunakan AIS menguasai lebih dari 50% penangkapan ikan dunia di area di atas 100 mil dari garis pantai, dan sekitar 80% di laut lepas.



## Tantangan transparansi penangkapan ikan

Walau banyak perikanan yang diatur dengan ketat, sulit sekali mengawasi yang terjadi di hamparan laut luas - dan khususnya di laut lepas yang merupakan area di luar yurisdiksi negara mana pun dan mencakup hampir setengah permukaan bumi.

Akibatnya, penangkapan ikan ilegal, tidak diregulasi dan tidak dilaporkan (IUU fishing) menjadi salah satu ancaman terbesar bagi keberlanjutan lautan. Berdasarkan sifatnya, tidaklah mungkin menyebutkan jumlah penangkapan ikan IUU yang terjadi, tetapi jelas merupakan masalah besar: Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) memperkirakan terjadi IUU fishing sebesar 11-26 juta ton ikan per tahun, dengan nilai antara 10-23 miliar dolar Amerika.

Penanggulangan hal ini akan berdampak besar kepada pemulihan kesehatan laut dan membuat penangkapan ikan menjadi berkelanjutan - dan Global Fishing Watch menawarkan sebagian dari solusinya. Data dan analisis kami dapat menandai aktivitas penangkapan ikan yang mencurigakan - misalnya kapal yang memasuki kawasan konservasi, atau kapal yang tidak memiliki izin beroperasi di perairan negara lain. Bahkan untuk pertama kalinya kami mengungkap luasnya penangkapan ikan: analisis baru-baru ini menunjukkan bahwa penangkapan ikan dilakukan di lebih dari 55% permukaan laut, atau 4 kali lebih besar daripada wilayah pertanian.



© Oceana / Franz Mahr

**“Dengan data yang disediakan Global Fishing Watch, pemerintah, organisasi manajemen perikanan, peneliti dan industri perikanan dapat bekerja sama untuk membangun kembali perikanan serta melindungi habitat kelautan yang kritis.”**

**Leonardo DiCaprio**

Yayasan Leonardo DiCaprio bangga menjadi Mitra Pendana Global Fishing Watch.



**Global Fishing Watch merupakan organisasi nirlaba internasional independen yang awalnya didirikan melalui kolaborasi tiga mitra: Oceana, organisasi internasional yang khusus melindungi dan memulihkan lautan; SkyTruth, pakar dalam menggunakan teknologi satelit untuk perlindungan lingkungan; dan Google, yang menyediakan peralatan untuk memproses data besar.**

**Visi kami**

Laut yang sehat, produktif dan tangguh disertai tata kelola yang transparan dan efektif terhadap sumber daya kelautan untuk mendukung keragaman serta pembangunan yang berkelanjutan.

**Misi kami**

Memajukan keberlanjutan dan pengawasan lautan melalui peningkatan transparansi. Kami melakukan hal ini dengan menawarkan data gratis dan pelacakan kapal penangkap ikan komersial dunia mendekati waktu nyata, mendukung ilmu pengetahuan dan penelitian baru serta mendorong dialog global mengenai transparansi kelautan.

Dalam 10 tahun ke depan, kami bermaksud melacak semua penangkapan ikan skala besar - atau sekitar 300.000 kapal yang memiliki andil atas sekitar tiga perempat penangkapan ikan di laut global - serta meningkatkan kemampuan kami untuk melacak kapal-kapal penangkap ikan skala kecil.

## Yang kami lakukan

**Riset dan inovasi**

Dengan menyediakan data dan alat visualisasi secara gratis, kami memberdayakan pemahaman dan wawasan ilmiah yang akan menuntun perubahan di perairan. Kami berkolaborasi dengan lembaga-lembaga penelitian yang diakui secara internasional untuk memperdalam pemahaman mengenai tantangan pelik yang dihadapi lautan kita.

Hal ini melahirkan wawasan baru mengenai misalnya penangkapan di laut lepas, pengambilan sirip hiu oleh penangkap ilegal, dampak kebijakan anti-IUU fishing Indonesia dan pertemuan di laut saat sebuah kapal mungkin memindahkan tangkapannya ke kapal lain.

**Kebijakan dan pasar**

Data kami dapat menjadi sumber informasi untuk kebijakan ekonomi dan politik. Kami berusaha melakukan kemitraan-kemitraan dengan pemerintah dan industri guna meningkatkan transparansi, pembagian data dan pengelolaan perikanan.

Data yang berasal dari inisiatif lainnya seperti program keterlacakan industri dapat juga membantu kami membuat perubahan menuju transparansi.

**Advokasi dan pendidikan**

Kami mengembangkan komunitas yang berkomitmen pada penangkapan ikan yang berkelanjutan serta pengelolaan yang lebih baik di lautan kita. Kami menjembatani pemerintah, bisnis, LSM, media dan akademisi untuk mempromosikan transparansi,

meningkatkan pemahaman dan membina kolaborasi - contohnya dalam membangun permintaan makanan laut dari sumber yang berkelanjutan terverifikasi, mengidentifikasi lokasi penangkapan ikan IUU, serta membentuk dan mengelola kawasan konservasi.

## Negara-negara yang berkomitmen untuk memperlihatkan armada penangkapan ikan mereka kepada dunia

Kami bekerja sama dengan beberapa pemerintah untuk menerbitkan data VMS melalui platform kami guna memperkuat pengawasan dan mendukung penindakan. Pada tahun 2017, Indonesia menjadi negara pertama yang membagikan data pelacakan VMS-nya di Global Fishing Watch, yang secara langsung menampilkan 5.000 kapal penangkap ikan komersial yang tidak menggunakan AIS. Hal ini memberikan wawasan baru mengenai kapal-kapal yang menangkap di perairan Indonesia melebihi periode yang dialokasikan atau jumlah tangkap melebihi batasan yang sah.

Di bulan Oktober 2018, Peru membagikan data pelacakan kapalnya untuk umum pertamanya melalui Global Fishing Watch. Chili dan Panama mulai membagikan data mereka melalui Global Fishing Watch pada tahun 2019, dan Kosta Rika serta Namibia juga sudah mengemukakan ambisi mereka untuk berupaya menuju transparansi data perikanan.

## Keuntungan cepat dan abadi dari penanggulangan penangkapan ikan ilegal

Sebuah tim di Universitas California, Santa Barbara, menganalisis data Global Fishing Watch untuk mendapatkan masukan yang komprehensif mengenai IUU fishing di Indonesia dan dampak dari upaya Indonesia untuk menurunkannya. Para peneliti menunjukkan bahwa pengendalian IUU fishing disertai pembatasan penangkapan tahunan pada tingkat maksimum yang berkelanjutan berpotensi meningkatkan 14% hasil tangkapan dan 15% keuntungan pada tahun 2035 dibandingkan saat ini - tanpa kerugian jangka pendek terhadap perekonomian lokal.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggabungan kebijakan dan data di Indonesia berjalan dengan baik - penangkapan ikan oleh pihak asing di Indonesia sudah turun lebih dari 90% dan total penangkapan ikan turun 25%. Sikap keras Indonesia terhadap penangkapan ikan ilegal bukan saja memicu pemulihan di perairannya, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi negara-negara lain yang dibanjiri penangkap ikan liar.



© Chinese Ministry of Transport via AP

## Memaparkan dampak penangkapan ikan dari tumpahan kapal tanker terbesar di dunia dalam 30 tahun terakhir

Pada tanggal 6 Januari 2018, sebuah kapal tanker Iran Sanchi yang mengangkut lebih dari 100.000 ton minyak beracun bertabrakan dengan sebuah kapal pengangkut barang. Semua awak kapal tewas saat kapal tanker itu meledak dan terbakar, lalu memuntahkan angkutannya selama lebih dari seminggu sebelum tenggelam di perairan antara Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan. Para wartawan menginvestigasi bagaimana tumpahan minyak itu menyebar di salah satu tempat paling produktif untuk penangkapan ikan di dunia, dengan menggunakan data Global Fishing Watch untuk melihat siapa yang melakukan penangkapan di area-area yang terkena dampak. Hasil analisis menunjukkan hanya ada sedikit perubahan tingkat aktivitas penangkapan ikan di area yang terdampak setelah adanya bencana itu sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kontaminasi

Jelajahi data kami dan temukan lebih banyak lagi di

[globalfishingwatch.org](http://globalfishingwatch.org)